

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Kinerja Pengabdian

Kinerja pengabdian dalam kegiatan ini berfokus pada peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku pekerja tambang terkait etika batuk melalui pendekatan edukasi kesehatan berbasis teori perilaku. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari tanggung jawab profesional sekaligus bentuk kontribusi nyata terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan PT. K, khususnya pada Site PT. G Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, yang memiliki 700 pekerja tambang dengan 500 orang tinggal di mess perusahaan.

Lingkungan kerja pertambangan memiliki risiko tinggi penularan penyakit pernapasan akibat kepadatan hunian di mess, rotasi pekerja dari berbagai daerah, serta kondisi kerja yang memerlukan interaksi dekat. Oleh karena itu, edukasi etika batuk menjadi salah satu langkah promotif dan preventif yang penting untuk memutus rantai penularan penyakit.

Dari data kunjungan karyawan di klinik site pada bulan mei s.d juli 2025 didapatkan hasil kunjungan dengan kasus ISPA sebanyak 33 kasus pada bulan mei, 25 kunjungan pada bulan juni, dan 24 kunjungan pada bulan juli. Dalam hal tersebut tentunya dari tim medik site memberikan tindakan *kuratif* dan *preventif* agar tidak memperluas proses infeksi atau penularan kepada karyawan yang sehat dengan memberikan masker. Hingga saat ini kunjungan klinik dengan diagnosa ISPA selalu berada dalam *Top 10 deasese*. Berdasarkan hal tersebut, etika batuk adalah salah satu *second choice* untuk mengurangi penyebaran infeksi terkait ISPA ketika *supply* masker tidak maksimal.

1. Ruang Lingkup Kinerja Pengabdian

Kinerja pengabdian ini dilakukan melalui dua bentuk intervensi utama, yaitu:

- a. Penyuluhan K3 terkait etika batuk
 - 1) Penyuluhan diberikan kepada karyawan new hire, pekerja pasca cuti, pekerja kontrak/temporary, serta *visitor* (tamu).
 - 2) Materi yang disampaikan mencakup pengertian etika batuk, cara yang benar menutup mulut saat batuk, pentingnya mencuci tangan setelah batuk/bersin, serta dampak kesehatan jika etika batuk diabaikan.

- 3) Penyuluhan menggunakan metode ceramah interaktif, simulasi langsung, dan diskusi tanya jawab untuk memastikan pekerja memahami dan mampu mempraktikkan etika batuk dengan benar.
- b. Pemasangan media edukasi berupa poster pengingat
 - 1) Poster dipasang di area strategis seperti mess karyawan, ruang makan/kantin, area workshop, dan titik kumpul lainnya.
 - 2) Poster berfungsi sebagai cues to action yang mengingatkan pekerja untuk selalu menerapkan etika batuk secara konsisten.

2. Metode Pelaksanaan Kinerja Pengabdian

Untuk mengukur keberhasilan pengabdian, pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis dan terukur melalui beberapa tahapan berikut:

- a. Identifikasi Sasaran dan Kebutuhan
 - 1) Melakukan pemetaan sasaran pengabdian, yaitu pekerja yang tinggal di mess perusahaan serta pekerja baru yang mengikuti induksi K3.
 - 2) Mengidentifikasi kebutuhan edukasi melalui diskusi dengan supervisor K3LH dan melihat data absensi medis yang menunjukkan tingginya kasus infeksi saluran pernapasan ringan (ISPA).
- b. Persiapan Materi Edukasi
 - 1) Materi penyuluhan disusun mengacu pada teori perilaku kesehatan (HBM, TPB, HAPA) yang telah dijelaskan sebelumnya, agar intervensi lebih terarah dan efektif.
 - 2) Media pendukung seperti poster, dan alat simulasi (masker, tisu) disiapkan agar pekerja dapat langsung mempraktikkan etika batuk.
- c. Pelaksanaan Penyuluhan
 - 1) Penyuluhan dilakukan dalam sesi kelompok kecil (10 – 15 orang) agar interaksi lebih optimal.
 - 2) Metode ceramah singkat (5 - 10 menit), simulasi praktik, dan diskusi/tanya jawab digunakan untuk meningkatkan pemahaman.
- d. Pemasangan Poster Edukasi
 - 1) Poster dengan ilustrasi sederhana dan bahasa yang mudah dipahami dipasang di lokasi strategis yang sering dilalui pekerja.

- 2) Poster didesain agar menarik secara visual dan memberikan pesan singkat namun jelas terkait etika batuk.
- e. Evaluasi Pre-Post Test
- 1) Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diberikan kuesioner pre-test untuk mengukur pengetahuan awal.
 - 2) Setelah penyuluhan selesai, dilakukan post-test untuk melihat peningkatan pengetahuan.
 - 3) Evaluasi ini mengukur efektivitas intervensi dan menjadi dasar rekomendasi untuk penguatan program K3LH di perusahaan.

3. Sasaran dan Luaran Kinerja Pengabdian

- a. Sasaran utama:
 - 1) Karyawan baru (new hire)
 - 2) Pekerja pasca cuti Panjang
 - 3) Tenaga kerja kontrak/temporary
 - 4) *Visitor* (tamu) yang memasuki site
- b. Luaran pengabdian yang diharapkan:
 - 1) Peningkatan pengetahuan pekerja tentang etika batuk yang benar.
 - 2) Perubahan sikap positif terhadap penerapan etika batuk.
 - 3) Peningkatan perilaku nyata pekerja dalam menerapkan etika batuk di lingkungan kerja.
 - 4) Tersedianya media edukasi (poster) yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh perusahaan.

4. Relevansi dengan Teori Perubahan Perilaku

Kinerja pengabdian ini selaras dengan teori-teori perilaku kesehatan yang telah dibahas pada Bab II:

- a. Health Belief Model → Penyuluhan meningkatkan persepsi risiko & manfaat, poster sebagai *cues to action*.
- b. Theory Of Planned Behaviour → Menciptakan sikap positif, norma sosial melalui dukungan supervisor, dan meningkatkan kontrol perilaku melalui fasilitas pendukung.
- c. Health Action Process Approach → Penyuluhan membangkitkan motivasi, poster membantu *action planning*.

Dengan integrasi teori ini, diharapkan pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan sesaat, tetapi juga membentuk perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan di lingkungan kerja.

5. Indikator Kinerja Pengabdian

Keberhasilan kinerja pengabdian diukur melalui indikator berikut:

- a. Peningkatan skor pengetahuan dari pre-test ke post-test kategori pengetahuan cukup
- b. Jumlah poster terpasang di area strategis dan keberlanjutan penggunaannya.
- c. Feedback positif dari peserta dan supervisor terkait relevansi materi penyuluhan.

Dengan pelaksanaan yang terstruktur ini, kinerja pengabdian tidak hanya memberikan dampak langsung pada peningkatan kesadaran pekerja terhadap etika batuk, tetapi juga mendukung program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) perusahaan secara menyeluruh. Kegiatan ini menjadi contoh nyata bagaimana intervensi berbasis teori perilaku kesehatan dapat diterapkan secara praktis di lingkungan industri pertambangan yang memiliki risiko tinggi penularan penyakit.

6. Metode Evaluasi Kinerja Pengabdian

Evaluasi kinerja pengabdian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan penyuluhan dan pemasangan media edukasi (poster) berdampak pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik pekerja tambang terkait etika batuk. Evaluasi ini juga digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi penguatan program edukasi K3LH secara berkelanjutan di lingkungan PT. K.

7. Tahapan Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Pengukuran Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan (Pre-Test & Post-Test)
 - 1) Sebelum penyuluhan dimulai, peserta mengisi kuesioner pre-test untuk mengukur pengetahuan awal tentang etika batuk.
 - 2) Setelah penyuluhan selesai, peserta mengisi post-test dengan pertanyaan yang sama untuk melihat peningkatan pengetahuan.
 - 3) Skor pre-post kemudian dibandingkan untuk menilai efektivitas penyuluhan dengan hasil dua kategori, yaitu ; kategori pengetahuan cukup dengan skor total > 3 dan kategori pengetahuan kurang dengan skor hasil ≤ 3 .

b. Evaluasi Media Edukasi (Poster)

- 1) Poster dipasang di area strategis (mess, kantin, workshop) agar poster terbaca dan dipahami pekerja.
- 2) Observasi dilakukan untuk melihat apakah poster tetap terpasang dan menjadi pengingat perilaku sehari-hari.

c. Umpan Balik dan Diskusi

- 1) Setelah kegiatan, peserta diminta memberikan feedback terkait kejelasan materi, kemudahan memahami poster, dan saran perbaikan.
- 2) Supervisor K3LH dan perwakilan manajemen site diminta memberikan tanggapan terkait kelanjutan program edukasi.

d. Indikator Keberhasilan

Evaluasi dianggap berhasil jika memenuhi kriteria berikut:

- 1) Peningkatan jumlah responden dengan skor pengetahuan cukup dari hasil pre-test ke post-test
- 2) Poster tetap terpasang dalam kondisi baik minimal 2 minggu setelah kegiatan.
- 3) Supervisor K3LH memberikan umpan balik positif dan bersedia melanjutkan program edukasi.

e. Analisis Data Evaluasi

- 1) Data kuantitatif dari pre-post test akan dianalisis dengan menghitung dan dikelompokkan menjadi dua kategori hasil yaitu pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang.

f. Tindak Lanjut Evaluasi

Hasil evaluasi akan digunakan untuk:

- 1) Memberikan laporan dan rekomendasi kepada manajemen site terkait efektivitas intervensi.
- 2) Menjadi dasar pengembangan program edukasi lanjutan, seperti pelatihan rutin atau kampanye kesehatan kerja lainnya.
- 3) Memperkuat program K3LH perusahaan, khususnya pencegahan penyakit menular di lingkungan kerja tambang.

B. Kinerja Pengembangan

Kinerja pengembangan dalam kegiatan ini berfokus pada penciptaan inovasi sederhana namun berkelanjutan untuk mendukung penerapan etika batuk sebagai bagian dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Hidup (K3LH) di lingkungan PT. K. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan sesaat, tetapi juga membangun sistem edukasi preventif yang dapat diterapkan secara terus-menerus oleh perusahaan.

1. Fokus Pengembangan

Pengembangan yang dilakukan mencakup tiga aspek utama:

- a. Pengembangan Materi Edukasi yang Adaptif
 - 1) Materi penyuluhan tidak hanya berupa paparan verbal, tetapi juga dilengkapi visualisasi sederhana, ilustrasi praktis, dan simulasi langsung.
- b. Pengembangan Media Edukasi Berkelanjutan
 - 1) Poster edukasi dirancang dengan bahasa sederhana, visual menarik, dan pesan singkat namun jelas sehingga dapat menjadi cues to action yang mudah diingat pekerja.
 - 2) Poster bersifat multi-fungsi karena bisa digunakan tidak hanya untuk satu sesi penyuluhan, tetapi juga sebagai pengingat jangka panjang di area kerja.
- c. Pengembangan Mekanisme Induksi K3
 - 1) Integrasi materi etika batuk ke dalam prosedur induksi K3 bagi karyawan baru (new hire), pekerja pasca cuti, pekerja kontrak/temporary, dan visitor.
 - 2) Dengan demikian, materi ini menjadi bagian wajib dalam setiap sesi induksi K3LH, bukan hanya kegiatan sekali jalan.

2. Bentuk Inovasi Pengembangan

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, muncul beberapa inovasi pengembangan yang dapat dijadikan model untuk kegiatan edukasi K3LH lainnya:

- a. Model Edukasi 2-Langkah (Penyuluhan + Media Visual)
 - 1) Penyuluhan langsung memberikan pemahaman mendalam (*deep learning*).
 - 2) Poster menjadi pengingat visual (*cue*) yang menjaga konsistensi perilaku.
 - 3) Kombinasi ini terbukti lebih efektif dibanding hanya penyuluhan verbal (Rosenstock et al., 2007).

b. Integrasi Evaluasi Pre-Post Test yang Sederhana namun Terukur

- 1) Kuesioner pre-post test dirancang singkat (5 item) dengan bahasa mudah dipahami pekerja tambang.
- 2) Metode ini memudahkan perusahaan untuk mengukur dampak edukasi tanpa membutuhkan instrumen yang rumit.

c. Sistem Pemodelan Perilaku melalui Role Model Supervisor

- 1) Dalam sesi penyuluhan, supervisor K3LH dilibatkan sebagai contoh langsung (role model) untuk mencontohkan etika batuk yang benar.
- 2) Pendekatan ini mengacu pada Social Cognitive Theory (Bandura, 1986) yang menyatakan bahwa pekerja lebih mudah meniru perilaku jika ada model yang dipercaya.

3. Pengembangan yang Bersifat Berkelanjutan

Hasil pengabdian ini tidak hanya selesai pada satu kali kegiatan, tetapi dapat diadopsi menjadi program berkelanjutan melalui beberapa langkah:

a. Materi edukasi dijadikan standar Perusahaan

Materi penyuluhan etika batuk dapat dimasukkan ke dalam modul Induksi K3 wajib bagi semua pekerja dan tamu perusahaan.

b. Replikasi di Site Lain

Karena PT. K memiliki 9 site pertambangan di Kalimantan, materi edukasi ini dapat direplikasi ke seluruh site sebagai program K3LH standar perusahaan.

c. Integrasi dengan Program Pencegahan Penyakit ISPA

Etika batuk menjadi bagian dari kampanye kesehatan kerja untuk mencegah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), yang sering terjadi di lingkungan kerja padat.

d. Digitalisasi Media Edukasi

Poster dan materi edukasi dapat dikembangkan menjadi versi digital (video singkat) yang diputar di ruang mess, kantin, dan area tunggu pekerja.

4. Dampak Pengembangan

Melalui pengembangan ini, perusahaan memperoleh beberapa manfaat strategis:

a. Meningkatkan budaya K3LH

Edukasi etika batuk menjadi pintu masuk untuk membangun budaya perilaku sehat lain (cuci tangan, penggunaan APD, dll.).

b. Mengurangi potensi penyebaran penyakit

Dengan perubahan perilaku, risiko penularan penyakit pernapasan antar pekerja dapat ditekan, yang berdampak pada penurunan absensi karena sakit.

c. Efisiensi biaya kesehatan Perusahaan

Pencegahan lebih murah dibanding pengobatan. Program ini dapat mengurangi biaya pengobatan dan gangguan produktivitas.